



Efektivitas Administrasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah

Febriyanti Siramba¹, Imanuel Hutagalung²

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Sharon Lampung^{1,2}

Febriyantisiramba22@gmail.com^{1*}, Imanuelhutagalung64@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Kualitas pembelajaran PAK sangat dipengaruhi oleh efektivitas administrasinya, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas administrasi Pendidikan Agama Kristen dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi PAK yang terencana dan terstruktur dengan baik memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Efektivitas administrasi dapat terjadi jika memperhatikan keterkaitan administrasi dan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, unsur-unsur administrasi yang efektif, seperti perencanaan program tahunan yang jelas, pengelolaan sumber belajar yang memadai, pelaksanaan metode mengajar yang inovatif, serta supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif siswa. Sebaliknya, administrasi yang lemah menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran PAK secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas administrasi guru PAK dan dukungan penuh dari manajemen sekolah adalah faktor kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berdampak. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah secara rutin mengadakan pelatihan manajemen dan administrasi pendidikan bagi para guru PAK untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan; Pendidikan Agama Kristen; Kualitas Pembelajaran; Efektivitas Guru; Manajemen Sekolah.

Abstract

Christian Religious Education (CRE) plays a crucial role in shaping students' character and spirituality. The quality of CRE learning is greatly influenced by the effectiveness of its administration, which includes planning, organizing, implementing, and evaluating. This study aims to analyze the effectiveness of Christian Religious Education administration and its impact on improving learning quality in schools. The research method used is a qualitative method with a literature study approach. The results indicate that well-planned and structured CRE administration has a significant positive correlation with the quality of learning. The effectiveness of administration can occur if attention is given to the link between administration and the quality of learning in schools. In addition, elements of effective administration, such as clear



annual program planning, adequate management of learning resources, the implementation of innovative teaching methods, as well as continuous supervision and evaluation, have been proven to increase learning motivation, conceptual understanding, and active student participation. Conversely, weak administration becomes a major obstacle in achieving optimal CRE learning objectives. This study concludes that strengthening the administrative capacity of CRE teachers and full support from school management are key factors in creating an effective and impactful learning process. Therefore, it is recommended that schools regularly conduct educational management and administration training for CRE teachers to maximize the quality of classroom learning.

Keywords: Educational Administration; Christian Religious Education; Learning Quality; Teacher Effectiveness; School Management.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nasional yang terus berkembang, *administrasi pendidikan* memegang peranan penting dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK). Efektivitas administrasi tidak hanya menyangkut aspek teknis seperti perencanaan strategi tahunan, pelaksanaan pengorganisasian struktur kelembagaan dan pembagian tugas, serta praktik pengawasan atau supervisi yang dilakukan rutin.¹ Efektivitas administrasi tidak hanya menyangkut aspek teknis seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, tetapi juga mencakup kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam sistem pembelajaran yang berkualitas.² Ia secara fundamental mencakup kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral secara konsisten dan eksplisit ke dalam sistem pembelajaran yang berkualitas.³ Ini berarti bahwa setiap keputusan administratif mulai dari seleksi dan pengembangan profesional guru, alokasi anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi karakter, hingga pemilihan sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan belajar yang etis harus didasarkan pada visi dan misi spiritual lembaga.⁴ Dengan demikian, administrasi bertindak sebagai jembatan strategis yang menghubungkan visi teologis lembaga dengan *outcome* karakter nyata peserta didik. Administrasi yang efektif memastikan bahwa dimensi *spiritualitas* dan *moralitas* tidak hanya menjadi mata pelajaran tambahan, melainkan menjadi

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*.

² Gunawan, *Administrasi Sekolah*.

³ Knight, *Philosophy And Education: An Introduction In Christian Perspective*.

⁴ Tampubolon, *Administrasi Pendidikan Kristen*.

filosofi penggerak yang meresapi semua kebijakan, kurikulum, dan budaya sekolah, sehingga secara holistik meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk integritas moral peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki misi yang khas, yaitu membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik agar sesuai dengan dasar ajaran Kristiani.⁵ Tugas ini menuntut pendekatan administratif yang tidak hanya efisien tetapi juga bernuansa teologis dan pedagogis. Hal ini berarti bahwa setiap kebijakan dan keputusan administratif mulai dari rekrutmen guru, pengembangan kurikulum lokal, hingga evaluasi program harus berlandaskan pada tujuan teologis PAK, yaitu membangun iman dan etika Kristiani.⁶ Efektivitas administrasi di sini diukur dari kemampuannya untuk mengeliminasi hambatan-hambatan yang menghalangi pencapaian misi spiritual ini.

Secara praktis, administrasi yang efektif memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Melalui perencanaan yang matang, administrasi memastikan alokasi sumber daya (manusia, finansial, dan material) dilakukan secara tepat sasaran, mendukung guru dengan fasilitas yang memadai, dan menyediakan materi ajar yang relevan.⁷ Melalui pengorganisasian yang baik, ia memungkinkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang *kontekstual*, mengintegrasikan isu-isu kontemporer dengan prinsip-prinsip Alkitabiah.⁸ Selain itu, pengawasan dan evaluasi yang sistematis dapat mengidentifikasi kelemahan dalam kompetensi guru dan menyediakan program pengembangan profesional yang relevan, sehingga memastikan guru dapat menyampaikan materi secara *inspirasi* dan *memotivasi*. Dengan demikian, administrasi pendidikan berperan sebagai katalisator utama yang mengubah visi PAK menjadi realitas pembelajaran yang berkualitas tinggi.⁹

Beberapa penelitian terdahulu telah mengupas berbagai aspek yang bersinggungan dengan administrasi dan manajemen dalam PAK, namun belum secara eksplisit dan komprehensif mengkaji tautan langsung antara efektivitas administrasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah. Penelitian oleh Tan telah memberikan pandangan penting bahwa peran administasi dan

⁵ *Exploring The History & Philosophy Of Christian Education*.

⁶ Teng, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*.

⁸ Teng, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*.

⁹ Knight, *Philosophy And Education: An Introduction In Christian Perspective*.

manajemen dalam PAK sangat penting dalam membentuk kepemimpinan guru yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah pada output kepemimpinan, bukan pada kualitas pembelajaran secara langsung. Dalam implikasinya jelas, administrasi membentuk input (guru), tetapi hubungannya dengan *output* (kualitas belajar) masih perlu dieksplorasi. Sementara itu, Sukri menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fleksibilitas dan penyesuaian terhadap tantangan zaman, seperti pembelajaran daring dan keterbatasan akses teknologi.¹¹ Penelitian ini menyoroti peran *kebijakan kurikulum* (sebuah fungsi administratif) dalam peningkatan kualitas. Namun, fokus utamanya adalah kurikulum itu sendiri, bukan pada keseluruhan fungsi administrasi (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, SDM, keuangan) yang menopang implementasi kurikulum tersebut.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Kristianto (2018), cenderung fokus pada manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan Kristen, yang menunjukkan bahwa otonomi sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional.¹² Walaupun administrasi sekolah adalah bagian dari administrasi pendidikan, studi ini sering kali memprioritaskan efisiensi operasional ketimbang dampak langsungnya pada peningkatan kualitas pedagogis PAK.

Berdasarkan kajian literatur di atas, tampak bahwa meskipun telah banyak penelitian tentang manajemen di sekolah Kristen, kepemimpinan guru PAK, dan implementasi kurikulum, belum ada penelitian yang secara eksplisit, komprehensif, dan sistematis membahas Efektivitas Administrasi Pendidikan Agama Kristen dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Penelitian-penelitian terdahulu membahas *salah satu* fungsi administrasi (seperti manajemen kurikulum atau manajemen guru) atau *salah satu* hasilnya (seperti efisiensi atau kepemimpinan). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang signifikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana seluruh dimensi administrasi pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, manajemen SDM dan sarana/prasarana) yang

¹⁰ Sukri And Waruwu, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Kurikulum Merdeka."

¹¹ Tan Et Al., "Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar."

¹² Kristianto, "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Swasta Kristen,."

dijalankan secara efektif dan berorientasi teologis dapat menjadi faktor kunci dan penggerak utama dalam memberikan peningkatan kualitas pembelajaran PAK di sekolah. Penelitian ini akan menawarkan model konseptual yang menghubungkan fungsi-fungsi administrasi dengan indikator kualitas pembelajaran PAK yang spesifik.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹³ Pendekatan penelitian ini adalah studi kepustakaan atau tinjauan literatur. Penulis melakukan kajian mendalam terhadap buku-buku, artikel, dan dokumen lain yang berhubungan efektivitas administrasi pendidikan agama Kristen. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas administrasi PAK Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah melalui kajian teoretis dan empiris. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan mendukung tujuan penelitian.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Administrasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengorganisasian sumber daya manusia dan fasilitas, tetapi juga dengan bagaimana keseluruhan sistem pendidikan dirancang agar mendukung tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), administrasi pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai agama, karakter, dan spiritualitas peserta didik sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan formal. Administrasi bersifat konsep yang menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara menyeluruh.¹⁵ Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, administrasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

¹³ Loho And Sianipar, *Sosialisasi Budaya Bakar Batu Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Memperkuat Hospitalitas Masyarakat Papua*.

¹⁴ Remegises Danial Yohanis Pandie et al., "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (March 31, 2022): 15–29, <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.150>.

¹⁵ Tan Et Al., "Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar."

pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁶

Efektivitas administrasi pendidikan dapat diukur melalui indikator seperti kesiapan guru, kelengkapan fasilitas, kualitas kurikulum, dan sistem evaluasi. Sebagai contoh, penelitian "*Effectiveness of Implementing Learning Management to Improve Learning Outcomes*" menemukan bahwa implementasi manajemen pembelajaran (*learning management*) yang baik dalam Pendidikan Agama Kristen dan karakter menghasilkan pencapaian lebih dari 75 % dari yang diharapkan.¹⁷ Artinya, ketika administrasi pembelajaran dikelola dengan baik—termasuk pengaturan jadwal, sumber daya, metode belajar, dan evaluasi—maka hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Seiring perkembangan zaman, tantangan administrasi pendidikan bukan hanya pada aspek fisik seperti sarana dan prasarana, tetapi juga pada aspek nonfisik seperti kompetensi guru, motivasi, manajemen waktu, dan penggunaan teknologi. Penelitian "*Strategic Management in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning*" mengemukakan bahwa strategi manajemen yang melibatkan program guru dan sekolah, motivasi, kolaborasi, serta evaluasi harian, mingguan, dan tahunan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁸ Dengan demikian, administrasi pendidikan yang efektif selalu menyesuaikan dengan waktu dan kondisi peserta didik, termasuk dalam memanfaatkan teknologi dan melakukan evaluasi berkala.

Administrasi pendidikan juga meliputi kepemimpinan sekolah yang mendukung, yang mana kepala sekolah atau pimpinan institusi harus mampu menyediakan kebijakan yang jelas, memotivasi guru, dan melakukan pengawasan secara sistematis. Konsep administrasi pendidikan dalam konteks agama harus memperhatikan integrasi nilai-nilai spiritual dan agama secara menyeluruh, tidak hanya pada kurikulum tetapi juga dalam praktik administrasi. Penelitian "*Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era*" menunjukkan bahwa ketika spiritualitas dan kemampuan berpikir kritis diintegrasikan dalam pembelajaran, terutama di era

¹⁶ Tan Et Al., "Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar."

¹⁷ Situmorang Et Al., "Effectiveness Of Implementing Learning Management To Improve Learning Outcomes."

¹⁸ Muhammad Et Al., "Strategic Management In Improving The Quality Of Islamic Religious Education Learning."

digital, keterlibatan siswa meningkat serta pembelajaran menjadi lebih relevan.¹⁹ Integrasi nilai-nilai agama dalam administrasi berarti bahwa perencanaan, pemilihan metode, dan evaluasi harus mempertimbangkan aspek spiritual tidak hanya akademik.

Aspek kurikulum dan evaluasi merupakan bagian penting dalam administrasi pendidikan. Kurikulum harus efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta disertai evaluasi yang mampu mengukur baik aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Dalam penelitian “Effective evaluation strategies in catholic religious education: A case study in schools in Indonesia,” ditemukan bahwa guru dan orang tua memegang peran penting dalam membimbing pembentukan moral siswa melalui evaluasi holistik, rubrik yang tepat, dan pendekatan yang sesuai konteks lokal.²⁰ Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek hafalan atau satu jenis tes tidak cukup untuk mencerminkan kualitas pembelajaran PAK.

Dalam administrasi pendidikan yang efektif, komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan sangatlah penting. Guru, pimpinan sekolah, orang tua, dan pihak terkait harus terlibat dalam proses administrasi agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Tanpa koordinasi yang baik, administrasi bisa menjadi hanya formalitas birokratis yang kurang berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Komunikasi yang baik memungkinkan umpan balik, perbaikan berkelanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi, misalnya tantangan digital atau perubahan kurikulum. Administrasi pendidikan yang efektif mengandung aspek evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah harus memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang secara rutin meninjau efektivitas administrasi tersebut, misalnya melalui observasi proses pembelajaran, survei kepuasan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar. Temuan dari studi di SMA Negeri 5 Bandung menunjukkan bahwa variabel manajemen pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sekolah, di mana manajemen pembelajaran yang ditingkatkan berkorelasi dengan peningkatan kualitas sekolah.²¹ Dengan

¹⁹ Kapu Enda, “Transformative Christian Education To Fight Against Human Trafficking.”

²⁰ Toron, “Effective Evaluation Strategies In Catholic Religious Education: A Case Study In Schools In Indonesia.”

²¹ Rochanah, “Implementasi Spmi, Kualitas Manajemen, Kinerja Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah Di Smkn 5 Bandung.”

demikian, sistem administrasi yang responsif dan adaptif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks PAK.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan sekadar mata pelajaran yang mengajarkan doktrin atau kisah-kisah Alkitab saja, melainkan sebuah usaha integral untuk membentuk iman, moral, dan spiritualitas peserta didik agar mereka mengenal Tuhan, memahami nilai-nilai Kristen, serta mampu menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian “Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja” menyebut bahwa PAK dalam konteks gereja memiliki dimensi yang holistik: bukan hanya aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga dimensi afektif dan spiritual yang menjalin relasi antar manusia dan Tuhan.²² Hal ini menunjukkan bahwa hakikat PAK melibatkan pembentukan karakter dan moral, bukan hanya transfer informasi keagamaan. Lebih lanjut, makna PAK bagi pembentukan moral dan spiritualitas peserta didik dijelaskan dalam penelitian “Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama”. Di sana disebutkan bahwa siswa memahami PAK secara menyeluruh sebagai sarana untuk membentuk karakter, memperdalam iman, dan mengenal Tuhan.²³ Dengan demikian, PAK memiliki hakikat sebagai medium pembentukan bukan hanya perilaku lahir seperti disiplin dan sopan santun tetapi keperluan batiniah dan kerohanian.

Dalam konteks zaman sekarang yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, PAK juga berperan sebagai benteng identitas spiritual peserta didik. Penelitian “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital” menunjukkan bahwa tantangan era digital, seperti distraksi dari gadget, media sosial, dan konten negatif, membuat PAK harus adaptif: tidak hanya mengajarkan nilai lewat ceramah saja, tetapi melalui metode yang relevan, interaktif, dan kontekstual.²⁴ Dengan demikian, hakikat PAK juga termasuk bagaimana ia mampu membimbing peserta didik menjaga iman dan karakter di tengah arus budaya modern.

²² Delpi Novianti, “Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja.”

²³ Gea And Kurniawan, *Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama*.

²⁴ Tambunan Et Al., “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital.”

Hakikat PAK memerlukan pemahaman bahwa iman Kristen tidak eksklusif hanya sebagai ritual, tetapi sebagai cara hidup. Dalam penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” ditemukan bahwa guru harus bertindak sebagai fasilitator spiritual: membimbing siswa dalam praktik doa, pembacaan Alkitab, serta refleksi iman bukan hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan harian.²⁵ Jika demikian, pendidikan agama Kristen yang hakiki melibatkan keberlanjutan antara teori dan praktik iman. Selain itu, PAK yang memiliki hakikat mendidik karakter religius juga harus melibatkan orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipelajari tetapi juga dihidupi. Penelitian “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen” mengemukakan bahwa penguatan karakter dan etika siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penanaman nilai-nilai Kristen dari guru, kurikulum, serta lingkungan yang mendukung integritas dan teladan.²⁶ Hakikat PAK, oleh karena itu, mencakup aspek kolaboratif dalam komunitas pendidikan.

Selanjutnya, hakikat pendidikan agama Kristen juga sangat terkait dengan pembentukan kesadaran moral yang kritis. Artinya, peserta didik diajak tidak hanya menerima nilai-nilai Kristen secara dogmatis, tetapi juga berpikir tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam konteks nyata, termasuk dalam persoalan sosial, etika modern, keadilan, dan solidaritas. Penelitian “Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja” menyebut bahwa pembelajaran agama harus melibatkan refleksi kritis terhadap ajaran iman dan pengalaman sosial agar iman menjadi hidup dan relevan.²⁷ Oleh karena itu, pendidikan agama yang hakiki mengajak peserta didik menjadi manusia kristiani yang bukan hanya taat, tapi bijaksana dan peduli terhadap sesama.

Kemudian, hakikat PAK mengandung unsur transformasi pribadi perubahan internal dari peserta didik. Pendidikan agama Kristen berupaya membentuk karakter bukan hanya sebagai respons terhadap norma eksternal, melainkan proses perubahan batin sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab, lebih memaafkan, lebih pengasih, dan hidup dalam kesadaran akan Tuhan. Penelitian

²⁵ Gulo, “Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.”

²⁶ Rendi Rendi Et Al., “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen.”

²⁷ Delpi Novianti, “Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja.”

“Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik” menemukan bahwa siswa yang memahami PAK secara holistik mengalami peningkatan kesadaran moral dalam hubungan dengan guru, teman, dan orang tua.^{28,29} Dengan demikian, hakikat PAK adalah mendidik manusia baru dalam Kristus.

Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Kualitas pembelajaran di sekolah adalah ukuran seberapa efektif sekolah dalam menghasilkan proses belajar-mengajar yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik: kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman yang menyeluruh terhadap kualitas pembelajaran mencakup input, proses, dan output sebagai dimensi utama. Input meliputi sumber daya fisik dan manusia: guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan; proses menyangkut metode pengajaran, interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas, dan penerapan evaluasi; sedangkan output meliputi capaian belajar, karakter peserta didik, dan kesesuaian dengan standar pendidikan. Penelitian *“Enhancing Learning Quality through Effective Classroom Management: A Qualitative Study in Indonesian Elementary Schools”* mempertegas bahwa pengelolaan kelas yang baik (*classroom management*) sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dalam sekolah dasar di Serang, ditemukan bahwa kelas dengan manajemen yang jelas, disiplin yang konsisten, dan interaksi guru-siswa yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menurunkan gangguan dalam kelas.³⁰ Lebih lanjut, pengelolaan kelas yang baik membantu siswa merasa aman dan dihargai, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Aspek kurikulum juga memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Studi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar melalui Pengelolaan Kurikulum” menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk penerapan kurikulum Merdeka, berpotensi mengubah cara guru menyusun materi, memilih metode pembelajaran,

²⁸ Gea And Kurniawan, *Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama*.

²⁹ Hutapea, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Dengan Pendekatan Evolusi Sosial Herbert Spencer.”

³⁰ Keilmuan Manajemen Pendidikan Et Al., “Enhancing Learning Quality Through Effective Classroom Management: A Qualitative Study In Indonesian Elementary Schools.”

dan menyediakan media pembelajaran yang lebih kontekstual.³¹ Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya sebagai dokumen formal, tetapi sebagai alat perubahan dalam proses pendidikan. Fasilitas dan sarana pendukung juga muncul sebagai faktor penting. Dalam penelitian *“The Effect of Implementing Merdeka Curriculum, Learning Facilities, and Teacher Quality on the Learning Achievement of Sekolah Penggerak in East Lombok”*, diketahui bahwa fasilitas belajar yang memadai memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.³² Tanpa fasilitas yang mendukung seperti ruang belajar yang nyaman, alat tulis dan media digital upaya guru dan siswa sering kali terbatas meskipun niat dan usaha sudah ada.

Kompetensi guru juga menjadi elemen yang tidak bisa diabaikan. Guru yang terlatih dengan baik, memiliki kemampuan pedagogik dan penguasaan materi, serta kemampuan menggunakan metode belajar yang variatif, terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam studi mengenai *“Primary School Teacher Performance in Creating Quality Learning”*, kinerja guru di sekolah dasar di Kamang Baru, Sumatera Barat, menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara kinerja guru dan persepsi kualitas pembelajaran oleh siswa.³³ Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru adalah investasi kunci dalam kualitas pembelajaran. Evaluasi dan monitoring proses pembelajaran juga memainkan peran penting sebagai pengendali mutu. Misalnya, penelitian *“Evaluation of Learning in Primary Schools to Improve the Quality of Education”* menegaskan bahwa evaluasi yang berkelanjutan baik aspek proses maupun hasil memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekurangan, merumuskan strategi perbaikan, dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar.³⁴ Dengan adanya evaluasi yang rutin, maka sekolah dapat membandingkan pencapaian terhadap target, dan melakukan perubahan bila ada disparitas antara harapan dan realitas.

Partisipasi stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, juga terbukti membuat perbedaan. Dalam penelitian *“Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di TK ABA Piyaman III”*, keterlibatan

³¹ Wulandari Et Al., *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Melalui Pengelolaan Kurikulum*.

³² Puji Astuti Et Al., “The Effect Of Implementing Merdeka Curriculum, Learning Facilities, And Teacher Quality On The Learning Achievement Of Sekolah Penggerak In East Lombok.”

³³ Puji Astuti Et Al., “The Effect Of Implementing Merdeka Curriculum, Learning Facilities, And Teacher Quality On The Learning Achievement Of Sekolah Penggerak In East Lombok.”

³⁴ Trimaya Fadhilla, “Evaluation Of Learning In Primary Schools To Improve The Quality Of Education.”

stakeholder sekolah termasuk guru, orang tua, dan masyarakat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini dalam aspek-kognitif dan sosial-emosional.³⁵ Keterlibatan ini membantu mendukung administrasi dan atmosfer sekolah yang kondusif. Ketidakmerataan mutu antar sekolah, terutama antara sekolah negeri dan swasta, atau antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sering menjadi tantangan dalam kualitas pembelajaran. Studi “Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran” menemukan bahwa sekolah swasta cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi dan media pembelajaran modern, sementara sekolah negeri lebih banyak menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya guru.³⁶ Perbedaan kondisi ini menyebabkan variabilitas dalam kualitas pembelajaran, yang memerlukan perhatian kebijakan agar pemerataan mutu dapat diwujudkan. Oleh karena itu, sekolah dalam konteks Pendidikan Agama Kristen juga harus memperhatikan semua dimensi tersebut agar mampu menghasilkan pembelajaran berkualitas tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan karakter.

Keterkaitan Administrasi dan Kualitas Pembelajaran

Administrasi pendidikan yang efektif adalah pengelolaan sistem pendidikan yang berjalan terstruktur, konsisten, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, dan kualitas pembelajaran merupakan hasil yang tampak dari bagaimana sistem itu bekerja secara baik. Keduanya tidak bisa dipisahkan: tanpa administrasi yang baik, kualitas pembelajaran sulit dicapai; sebaliknya, kualitas pembelajaran yang buruk seringkali mengindikasikan adanya kelemahan dalam administrasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), keterkaitan ini menjadi lebih kuat karena selain aspek akademik, aspek moral dan spiritual turut menjadi bagian dari kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu bentuk administrasi yang menunjukkan hubungan nyata dengan kualitas pembelajaran adalah kepemimpinan sekolah. Berdasarkan penelitian di Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa kepemimpinan administrasi yang efektif, yaitu kepala sekolah yang jelas dalam visi dan misi serta mampu

³⁵ Pramitajati Et Al., “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Tk Aba Piyaman Iii.”

³⁶ Islami Et Al., “K E L O L A Jur N Al Ma Naj E Me N P E Nd Id Ik A N Magister Manajemen Pendidikan Fkip Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran.”

mengembangkan strategi dan rencana tindakan, sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah.³⁷ Administrasi yang dipermudah oleh teknologi memungkinkan guru dan siswa lebih fokus pada inti pembelajaran daripada tentang urusan administratif yang menghambat proses.

Manajemen administrasi sekolah, termasuk manajemen kurikulum dan manajemen sumber daya manusia (SDM), juga memiliki keterkaitan langsung dengan hasil belajar siswa. Penelitian di MI Nurul Falah Ciater misalnya menemukan bahwa manajemen kurikulum yang dikombinasikan dengan upaya peningkatan prestasi siswa sangat mendukung mutu pendidikan terutama di era transformasi digital.³⁸ Dalam konteks PAK, suasana kelas yang kondusif penting karena pengajaran agama membutuhkan kepercayaan, refleksi, dan komunikasi yang terbuka.

Hubungan administrasi dan kualitas pembelajaran terlihat pula dalam penelitian tentang manajemen sekolah dasar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Suasana sekolah (school climate), kejelasan kebijakan manajemen, dan pengelolaan belajar (learning management) secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam Karangpilang, Surabaya, ditemukan bahwa learning management dan iklim sekolah bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.³⁹ Dengan administrasi yang memfokuskan pada manajemen belajar dan lingkungan sekolah, siswa lebih mampu mencapai standar pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik. Administrasi juga penting dalam perencanaan strategis, yaitu kemampuan sekolah atau institusi pendidikan merumuskan visi, misi, target, dan langkah nyata dalam mencapai mutu pembelajaran yang diinginkan. Penelitian pada institusi Pendidikan Agama Kristen tinggi menunjukkan bahwa perencanaan strategis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu program pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan.⁴⁰ Perencanaan strategis yang baik membantu institusi menjaga fokus, evaluasi terukur, dan adaptasi terhadap perubahan, misalnya tuntutan kurikulum baru, teknologi, dan kebutuhan sosial.

³⁷ Sucipto Et Al., "Transformasi Administrasi Pendidikan Untuk Mengoptimalkan Efisiensi Dan Kualitas Layanan Pendidikan Pada Era Digital."

³⁸ Pauzi Et Al., "The Influence Of Curriculum Management And Student Achievement In Enhancing Quality Education In The Era Of Digital Transformation."

³⁹ Permatasari, *The Influence Of Learning Management And School Climate On Student Learning Outcomes At Elementary Schools In Karangpilang District*.

⁴⁰ Simanjuntak And Usmanij, "The Impact Of Strategic Planning Practices On Quality Improvement In Christian Higher Education Institutions."

Meski demikian, ada tantangan dalam hubungan administrasi dan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian menemukan bahwa meskipun administrasi dan kepemimpinan sudah baik, aspek fasilitas, sumber daya manusia yang kurang memadai, atau ketidakmerataan antara sekolah kurang berkembang biasanya menghambat efektivitas administrasi itu sendiri. Misalnya dalam penelitian tentang administrasi pendidikan berbasis teknologi disebutkan bahwa walau teknologi sudah diintegrasikan, ketersediaan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan teknologi dan kebijakan yang mendukung masih sering menjadi kendala. Oleh karena itu, administrasi yang efektif tidak hanya tentang memiliki kebijakan atau sistem, tetapi juga tentang kapasitas pelaksana dan kesesuaian konteks sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan dan kualitas pembelajaran memiliki keterkaitan kuat dan saling mempengaruhi secara dua arah: administrasi yang baik memperkuat kualitas pembelajaran, dan pengukuran kualitas pembelajaran yang baik memberikan umpan balik bagi perbaikan administrasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, di mana pembelajaran tidak hanya soal akademik melainkan juga nilai moral dan spiritual, keterkaitan ini menjadi sangat penting agar hasil pembelajaran tidak hanya pengetahuan agama yang dikuasai, tetapi juga karakter dan kehidupan iman yang tumbuh.

Perencanaan Kurikulum Berbasis Spiritualitas

Perencanaan Kurikulum Berbasis Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman, kasih, dan pelayanan Kristiani ke dalam setiap komponen kurikulum sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter rohani peserta didik. Penyusunan kurikulum ini juga harus disesuaikan dengan regulasi nasional, termasuk Kurikulum Merdeka serta ketentuan dalam Permendiknas 39/2025, sehingga kurikulum PAK tetap relevan, legal, dan selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Untuk menjaga kedalaman spiritualitas dan memastikan bahwa isi pembelajaran benar-benar mendukung pertumbuhan iman peserta didik, guru PAK perlu dilibatkan secara aktif dalam tim pengembang kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya

memenuhi standar pemerintah, tetapi juga membawa misi transformasi spiritual sesuai perspektif iman Kristiani.⁴¹

Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru PAK dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan rutin yang berfokus pada metodologi pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis nilai agar guru semakin mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan transformatif. Selain itu, guru didorong untuk menyusun perangkat ajar yang kontekstual, kreatif, dan inspiratif sehingga materi PAK dapat dihubungkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Untuk memperkuat pertumbuhan rohani dan kualitas pedagogis, lembaga juga menyediakan forum refleksi iman serta ruang berbagi praktik baik antar guru. Melalui forum ini, guru dapat saling menguatkan, bertukar pengalaman, dan memperdalam spiritualitas pelayanan mereka dalam tugas pengajaran.⁴²

Digitalisasi Administrasi Pembelajaran

Digitalisasi administrasi pembelajaran dalam PAK dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi akademik untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, penilaian, serta kehadiran secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Selain itu, pengembangan template digital untuk RPP, laporan pembelajaran, dan evaluasi berbasis nilai membantu guru bekerja lebih efisien sekaligus memastikan keseragaman standar dokumen yang berorientasi pada karakter Kristiani. Pemanfaatan platform daring juga memungkinkan penerapan pembelajaran hibrid yang fleksibel, termasuk kegiatan rohani seperti renungan, diskusi iman, dan kelas virtual PAK. Dengan digitalisasi yang terarah, proses administrasi dan pembelajaran menjadi lebih efektif, modern, dan tetap berakar pada nilai-nilai spiritual.

Supervisi dan Evaluasi Berbasis Spiritualitas

Evaluasi dan supervisi pembelajaran PAK dilakukan melalui pendekatan yang reflektif dan spiritual, sehingga proses penilaian tidak hanya memeriksa teknis

⁴¹Karnay And Sugiharto, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Kristen Di Perguruan Tinggi*.

⁴² Tan Et Al., "Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar."

pengajaran, tetapi juga menolong guru menyadari makna rohani dari pelayanan pendidikannya. Indikator evaluasi disusun secara komprehensif dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga perkembangan peserta didik dapat dilihat secara utuh, bukan hanya dari penguasaan materi, tetapi juga dari sikap dan pertumbuhan iman. Dalam prosesnya, umpan balik diberikan berdasarkan prinsip kasih, penghargaan, dan dorongan untuk bertumbuh, sehingga baik guru maupun peserta didik mengalami pembinaan yang membangun serta selaras dengan nilai-nilai Kristiani.⁴³

Kolaborasi dengan Gereja dan Komunitas Kristiani

Kemitraan dan kolaborasi dalam Pendidikan Agama Kristen dibangun melalui kerja sama dengan gereja lokal untuk mendukung berbagai kegiatan rohani siswa, seperti ibadah, pelayanan, dan pembinaan iman yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah turut mengundang tokoh-tokoh Kristiani sebagai narasumber dalam sesi pembelajaran khusus, retret, maupun seminar rohani, sehingga peserta didik memperoleh wawasan dan teladan iman yang lebih kaya. Keterlibatan orang tua juga didorong melalui forum komunikasi sekolah, agar mereka dapat berperan aktif dalam pembinaan iman anak di rumah. Dengan kolaborasi yang harmonis antara sekolah, gereja, dan keluarga, proses pendidikan rohani menjadi lebih kuat, terpadu, dan berdampak bagi pertumbuhan spiritual peserta didik.⁴⁴ Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas administrasi, tetapi juga memperkuat identitas Kristiani dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang terstruktur dan bernuansa iman, sekolah dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang unggul secara akademik dan mendalam secara spiritual.

KESIMPULAN

Administrasi pendidikan agama Kristen yang efektif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, baik secara akademik maupun spiritual. Administrasi pendidikan yang efektif merupakan fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran PAK yang berkualitas. Melalui perencanaan yang terstruktur, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta supervisi yang

⁴³ Sukri And Waruwu, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Kurikulum Merdeka."

⁴⁴ Karnay And Sugiharto, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Kristen Di Perguruan Tinggi*.

bernuansa spiritual, sekolah mampu menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mendalam secara rohani. Efektivitas administrasi PAK tercermin dalam kemampuan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam kurikulum, memperkuat kompetensi guru, serta membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter peserta didik. Ketika strategi administrasi dijalankan secara berkelanjutan dan kontekstual, mutu pembelajaran akan meningkat secara signifikan, menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualitas Kristiani. Dengan demikian, administrasi pendidikan agama Kristen bukan sekadar mekanisme birokratis, melainkan instrumen transformatif yang membentuk generasi beriman, berilmu, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Delpi Novianti. "Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 3, No. 1 (2024): 108–19. <https://doi.org/10.55606/Jurrafi.V3i1.2749>.
- Exploring The History & Philosophy Of Christian Education*. 2003. Wipf & Stock, N.D.
- Gea, Ferimawati, And Martha Mulyani Kurniawan. *Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama*. 2 (2025).
- Gulo, Yaaman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, No. 2 (2024): 143–58. <https://doi.org/10.55649/Skenoo.V4i2.70>.
- Gunawan. *Administrasi Sekolah*. Rineka Cipta, N.D.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Pada Peserta Didik Dengan Pendekatan Evolusi Sosial Herbert Spencer." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, No. 1 (2024): 68–77. <https://doi.org/10.54170/Harati.V4i1.258>.
- Islami, M. F, Nasir, Rasid, Nurzaima, And Mujiati. "K E L O L A Jur N Al Ma Naj E Me N P E Nd Id Ik A N Magister Manajemen Pendidikan Fkip Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, No. 2 (2024): 183–96.

- Kapu Enda, Andriarto. "Transformative Christian Education To Fight Against Human Trafficking." *Didache: Journal Of Christian Education* 5, No. 2 (2024): 124–41. <https://doi.org/10.46445/Djce.V5i2.823>.
- Karnay, Nixen, And Ayub Sugiharto. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Kristen Di Perguruan Tinggi*. 2025.
- Keilmuan Manajemen Pendidikan, Jurnal, Wida Rachmiati, And Anggita Mutiara. "Enhancing Learning Quality Through Effective Classroom Management: A Qualitative Study In Indonesian Elementary Schools." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 11, No. 01 (2025): 9–20.
- Knight. *Philosophy And Education: An Introduction In Christian Perspective*. 2006. Andrews University Press., N.D.
- Kristianto. "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Swasta Kristen,." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 8, No. 2 (N.D.): 35–50.
- Loho, Abigael Santi Junita, And Desi Sianipar. *Sosialisasi Budaya Bakar Batu Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Memperkuat Hospitalitas Masyarakat Papua*. 9, No. 1 (2025).
- Muhammad, Fikri Rizkia, Ujang Nurjaman, Ahmad Sukandar, Ahmad Khorri, And Leo Lestere. "Strategic Management In Improving The Quality Of Islamic Religious Education Learning." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 3 (2022): 318–29.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan*. 2013. Remaja Rosdakarya, N.D.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis, Yunardi Kristian Zega, Desetina Harefa, Stefanus Meo Nekin, Rini Sumanti Sapalakkai, and Selvyen Sophia. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (March 31, 2022): 15–29. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.150>.
- Pauzi, Muhamad Akpan, Emaliana Gustiani, Zaera Khuswatun Khasanah, And Ruwah Ibnatur Husnul. "The Influence Of Curriculum Management And Student Achievement In Enhancing Quality Education In The Era Of Digital Transformation." *Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (Jmpid)* 7, No. 2 (2025): 177–94. <https://doi.org/10.30739/Jmpid.V7i2.4132>.
- Permatasari, Nabella Intan. *The Influence Of Learning Management And School Climate On Student Learning Outcomes At Elementary Schools In*

- Karangpilang District*. 10, No. 3 (2025): 419–29. <https://doi.org/10.31949/Jee.V10i3.15067>.
- Pramitajati, Ika Nuari, Saryanto, And Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Tk Aba Piyaman Iii.” *Media Manajemen Pendidikan*, 2025.
- Puji Astuti, Baiq Yang Yuliana, Muh Fahrurrozi, And Farhana Muhammad. “The Effect Of Implementing Merdeka Curriculum, Learning Facilities, And Teacher Quality On The Learning Achievement Of Sekolah Penggerak In East Lombok.” *Ije : Interdisciplinary Journal Of Education* 1, No. 2 (2023): 157–66. <https://doi.org/10.61277/Ije.V1i2.44>.
- Purwani, Ririn, Achmad Fathoni, Sarilan Sarilan, And Hery Siswanto. “Transformasi Administrasi Pendidikan Untuk Mengoptimalkan Efisiensi Dan Kualitas Layanan Pendidikan Pada Era Digital.” *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2024, 53–58. <https://doi.org/10.23917/Jkk.V4i1.261>.
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, And Sandra Rosiana Tapilaha. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, No. 1 (2024): 134–44. <https://doi.org/10.61132/Jbpakk.V2i1.204>.
- Rochanah, Dkk. “Implementasi Spmi, Kualitas Manajemen, Kinerja Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah Di Smkn 5 Bandung.” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika* Volume 15, No. No. 1 (N.D.).
- Simanjuntak, Junihot M., And Perus A. Usmanij. “The Impact Of Strategic Planning Practices On Quality Improvement In Christian Higher Education Institutions.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, No. 2 (2024): 195–206. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V22i2.1738>.
- Situmorang, Falen, Lince Sihombing, And Lasmaria Nami Simanungkalit. “Effectiveness Of Implementing Learning Management To Improve Learning Outcomes.” *Journal Of Christian Education And Theology* 2, No. 2 (2022): 171–88.
- Sucipto, Edi, Putri Bestari, Nurhizrah Gistituati, Fakultas Ilmu Pendidikan, And Universitas Negeri Padang. “Transformasi Administrasi Pendidikan Untuk Mengoptimalkan Efisiensi Dan Kualitas Layanan Pendidikan Pada Era Digital.” *Niara* 16, No. 2 (2023): 286–92.
- Sukri, Urbanus, And Yamotani Waruwu. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- Pendidikan Agama Kristen Melalui Kurikulum Merdeka.” *Inculco Journal Of Christian Education* 4, No. 3 (2024): 293–313. <https://doi.org/10.59404/Ijce.V4i3.221>.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, Yonatan Alex Arifianto, And Reni Triposa. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital.” *Jurnal Lentera Nusantara* 4, No. 1 (2024): 30–47. <https://doi.org/10.59177/Jln.V4i1.321>.
- Tampubolon. *Administrasi Pendidikan Kristen*. 2013. Yogyakarta, N.D.
- Tan, Juan Ananta, Krinanda Agata, Samuel Sabadnugroho, Liantoro Liantoro, And Lindawaty Soenjaya. “Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar.” *Indonesia Journal Of Religious* 6, No. 1 (2023): 29–44. <https://doi.org/10.46362/Ijr.V6i1.25>.
- Teng. *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. 2010. Bpk Gunung Mulia, N.D.
- Toron, Vinsen Bawa. “Effective Evaluation Strategies In Catholic Religious Education: A Case Study In Schools In Indonesia.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 28, No. 2 (2024): 276–91.
- Trimaya Fadhilla, Nuansa. “Evaluation Of Learning In Primary Schools To Improve The Quality Of Education.” *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, No. 4 (2023): 442–53. <https://doi.org/10.57096/Edunity.V2i4.78>.
- Wulandari, Istianah Nur, Oktavia Kusuma D H, Rahma Salsabila, Lisa Virdinarti Putra, And Yunioresa Izak. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Melalui Pengelolaan Kurikulum*. 1, No. 2 (2025): 107–13. <https://doi.org/10.55123/Didik.V1i2.218>.
- Zaini, Mutmainnah, Barnoto Barnoto, And Ashari Ashari. “Improving Teacher Performance And Education Quality Through Madrasah Principal Leadership.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, No. 2 (2023): 79–90. <https://doi.org/10.59373/Kharisma.V2i2.23>.